

**HUBUNGAN KEBUTUHAN, HARAPAN, MINAT DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN MOTIVASI DALAM MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN
PADA SISWA SMA**

***RELATIONSHIP OF NEEDS, EXPECTANCY, INTERESTS AND SOCIAL SUPPORT
WITH MOTIVATION IN COMPLYING WITH HEALTH PROTOCOL IN STUDENTS OF
SENIOR HIGH SCHOOL***

¹Ikat Fitriani, ^{2*}Fuji Rahmawati, ³Herliawati

^{1,2,3} Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: fujirahmawati@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia semakin tinggi, untuk mengurangi risiko tertular/menularkan *Covid-19* maka harus mematuhi protokol kesehatan. Untuk bisa mematuhi protokol kesehatan sangat diperlukan motivasi yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebutuhan, harapan, minat dan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X, XI dan XII SMA N 1 Kikim Selatan. Pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 224 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan adalah variabel kebutuhan (*p-value* 0,000), harapan (*p-value* 0,000), minat (*p-value* 0,000), dan dukungan sosial (*p-value* 0,000). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat komunitas yang ada di unit kesehatan sekolah, terutama di SMA N 1 Kikim Selatan untuk meningkatkan motivasi para siswa untuk mematuhi protokol Kesehatan dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan harapan dan minat para siswa, memfasilitasi masker dan *hand sanitizer* di sekolah untuk memenuhi kebutuhan para siswa dan kepada para guru untuk selalu mengingatkan siswa serta menerbitkan peraturan sebagai bentuk dukungan sosial terhadap siswa dalam menjalankan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Kebutuhan, Harapan, Minat, Dukungan Sosial, Motivasi, Protokol Kesehatan, *Covid-19*

Abstract

The number of Covid-19 cases in Indonesia is getting higher, to reduce the risk of contracting/transmitting Covid-19, it is necessary to comply with health protocols. To be able to comply with health protocols, good motivation is needed. The purpose of this study was to determine the relationship between needs, expectations, interests and social support with motivation in complying with health protocols in students of SMA N 1 Kikim Selatan. The research design was quantitative with a cross sectional design which was carried out in May-June 2021. The population in this study were all students of Class X, XI and XII of SMA N 1 Kikim Selatan. Sampling by means of probability sampling using cluster sampling technique with a total sample of 224 respondents. Data collection using questionnaires and data analysis using chi square test and logistic regression. The results of data analysis using the chi square test found that the variables related to motivation in complying with the health protocol were the variable needs (p-value 0.000), expectations (p-value 0.000), interest (p-value 0.000), and social support (p-value 0.000). The results of this study are expected to be taken into consideration for community nurses in the school health unit, especially at SMA N 1 Kikim Selatan to increase students' motivation to comply with Health protocols by conducting counseling to increase students' expectations and interests, facilitating masks and hand sanitizers. sanitizers in schools to meet the needs of students and for teachers to always remind students and issue regulations as a form of social support for students in carrying out health protocols.

Keywords: Needs, Expectancy, Interests, Social Support, Motivation, Health Protocols, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau *COVID-19* merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Saat ini, virus *corona* telah menyebar ke berbagai negara di dunia. Di Indonesia sendiri, kasus pertama yang diidentifikasi adalah pada 2 Maret 2020. Total kasus konfirmasi *COVID-19* seluruh dunia per tanggal 14 Juni 2021 adalah 175,707,708 kasus di seluruh dunia yang terinfeksi. Hingga saat ini, di Indonesia terdapat 1,919,547 kasus positif per 14 Juni 2021 dari 34 wilayah. Untuk Provinsi Sumatera Selatan per 14 Juni 2021 tercatat 26,311 kasus, Kabupaten Lahat salah satu wilayah Indonesia dengan transmisi lokal terdapat 942 kasus positif pada tanggal 14 Juni 2021.¹

Masyarakat memiliki andil yang cukup besar dalam memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*, masyarakat sebaiknya membatasi diri dari kerumunan khalayak umum sehingga kemungkinan terjadinya penularan baru atau *cluster* dapat diminimalisir. Masyarakat harus beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *COVID-19* dengan menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang lebih baik, lebih bersih, dan lebih taat. Dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk memutus mata rantai penularan *COVID-19* (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.²

Protokol kesehatan secara umum seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang status kesehatannya tidak jelas (yang mungkin dapat menularkan *COVID-19*). Apabila menggunakan masker kain, harus gunakan masker kain 3 lapis. Kemudian, bersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan dengan pembersih dan air mengalir atau menggunakan pembersih tangan berbahan dasar alkohol. Terus berusaha untuk tidak

menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi *droplet* yang mengandung virus). Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Kemudian tingkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti makan makanan bergizi, aktivitas fisik minimal 30 menit per hari dan istirahat yang cukup (sekitar 7 jam), serta menjauhi faktor risiko penyakit. Individu yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit auto imun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktivitas di tempat terbuka dan fasilitas umum.³

Meskipun otoritas publik telah melakukan berbagai konvensi kesehatan, masih banyak orang yang tidak setuju. Misalnya, siswa dan mahasiswa yang pendidikan dan tindakannya diselesaikan dari rumah lebih memanfaatkan kesempatan itu untuk berlibur, berkumpul bersama, pergi ke pusat perbelanjaan, menonton film, atau pergi ke puncak. Salah satu wilayah di Indonesia yang melakukan proses belajar mengajar selama masa pandemi *COVID-19* secara daring adalah di Kecamatan Kikim Selatan.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 orang siswa SMA N 1 Kikim Selatan, dari 10 siswa tersebut semuanya mengetahui secara sederhana tentang *COVID-19* dan mengetahui apa saja protokol kesehatan. Mereka mendapatkan info dari berita di-TV dan *Smartphone* yaitu di media sosial. Namun, pada pelaksanaannya mereka tidak melakukan atau mematuhi protokol kesehatan tersebut. Pertama, memakai

masker saat keluar rumah. Dari 10 siswa tersebut hanya 2 siswa yang memakai masker saat keluar rumah, 8 diantaranya tidak memakai masker dengan baik dan benar. Alasannya mereka mengatakan sesak nafas, malu, tidak percaya diri, ketinggalan di rumah dan malas karena muka tidak terlihat. Mereka juga mengatakan maskernya disimpan di dalam tas saja, memakai masker hanya dipakai untuk di lingkungan sekolah ketika di luar lingkungan sekolah mereka langsung melepas masker.

Protokol selanjutnya yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan sabun. Dari 10 siswa tersebut hanya 1 siswa yang rutin melakukan cuci tangan. 9 siswa lainnya hanya melakukan cuci tangan ketika mau saja. Mereka mengatakan malas, cuci tangan saat mau makan saja atau ketika tangan terlihat kotor dan pada saat cuci tangan pun hanya dengan air saja yang penting tangannya basah tanpa menggunakan sabun. Protokol kesehatan selanjutnya yaitu *Social distancing* atau menjaga jarak 1 meter. Pada saat berkerumun 10 siswa yang diwawancarai mengatakan mereka tidak menjaga jarak karena merasa aman sesama teman, tidak enak jika bercerita atau berkumpul di sekolah atau di kantin kalau tidak berdekatan dan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pada saat observasi didapatkan bahwa siswa di SMA N 1 Kikim Selatan setelah pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumah. Tetapi berkumpul di warung dekat sekolah dengan berkerumun dan tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa di SMA N 1 Kikim Selatan tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Kepatuhan adalah suatu perubahan tingkah laku dari tingkah laku yang tidak tunduk pada prinsip-prinsip menjadi tingkah laku yang sesuai dengan pedoman. Kepatuhan dibedakan menjadi dua, yakni kepatuhan penuh (*total compliance*) dan tidak patuh (*non compliance*).⁵ Kepatuhan di sini yaitu kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penularan *COVID-19*.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga mereka dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁶

Motivasi bisa timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ada faktor intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.⁷ Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu: kebutuhan (*need*), harapan (*expectancy*) dan minat. Selain itu ada faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan individu berupa faktor dukungan sosial.⁸

Meskipun data menunjukkan beberapa kelompok tertentu misalnya kelompok muda memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok lansia dan penderita penyakit kronis, namun bukan berarti kelompok muda tidak mungkin terkena. Bisa saja kelompok muda sudah terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala seperti demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk dan sesak nafas. Virus *corona* dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Artinya semua orang harus mewaspadaai penyakit *COVID-19* ini agar penyebaran virus *corona* dapat diredam dan dihentikan.⁹ Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan diharapkan dapat mencegah terjadinya penularan *COVID-19* terutama pada usia anak SMA atau usia remaja. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kebutuhan, harapan, minat dan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan”.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kebutuhan, harapan, minat dan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di SMA N 1 Kikim Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Kikim Selatan berjumlah 479 orang dengan sampel berjumlah 224 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *probability sampling* menggunakan teknik *cluster sampling* dengan alat ukur kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi kebutuhan, harapan, minat dan dukungan sosial dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kebutuhan		
Kuat	46	20,5
Sedang	178	79,5
Lemah	0	0
Harapan		
Kuat	83	37,1
Sedang	141	62,9
Lemah	0	0
Minat		
Kuat	52	23,2
Sedang	172	76,8
Lemah	0	0
Dukungan Sosial		
Kuat	73	32,6
Sedang	151	67,4
Lemah	0	0
Total	224	100,0

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Motivasi		
Kuat	85	37,9
Sedang	139	62,1
Lemah	0	0
Total	224	100,0

Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid 19” Tahun 2021

Tabel 3. Hubungan kebutuhan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Kebutuhan	Motivasi		Total	P value
	Sedang	Kuat		
	N	N	N	
Sedang	32	14	46	0,000
Kuat	53	125	178	
Total	85	139	224	

Tabel 4. Hubungan harapan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Harapan	Motivasi		Total	P value
	Sedang	Kuat		
	N	N	N	
Sedang	61	22	83	0,000
Kuat	24	117	178	
Total	85	139	224	

Tabel 5. Hubungan minat dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Minat	Motivasi		Total	P value
	Sedang	Kuat		
	N	N	N	
Sedang	41	11	52	0,000
Kuat	44	128	172	
Total	85	139	224	

Tabel 6. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Dukungan Sosial	Motivasi		Total	P value
	Sedang	Kuat		
	N	N	N	
Sedang	46	27	73	0,000
Kuat	39	112	151	
Total	85	139	224	

PEMBAHASAN

1. Hubungan kebutuhan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan hubungan antara kebutuhan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan, dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada kategori kebutuhan sedang sebanyak 178 responden (79,5%). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mar’i Rangkuty (2020) menunjukkan bahwa variabel kebutuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi yang artinya menunjukkan hubungan variabel kebutuhan dalam faktor internal dengan motivasi. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Ketika siswa merasa protokol kesehatan tersebut merupakan kebutuhan dalam prioritas utama agar terhindar dan mengurangi risiko tertular *Covid-19* maka mereka akan termotivasi untuk mematuhi protokol kesehatan, sedangkan jika bagi siswa merasa protokol kesehatan merupakan kebutuhan dalam prioritas akhir, maka mereka akan memiliki motivasi yang kurang terhadap perilaku mematuhi protokol kesehatan.

2. Hubungan harapan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan antara harapan dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan, hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar’i Rangkuty (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan variabel harapan dalam faktor internal dengan motivasi. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Seyed Davood Mohammadi, Zahra Moslemi dan Mahin Ghomi (2019) menunjukkan hasil yang diamati dari skor total rata-rata komponen harapan dengan motivasi bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel harapan dan motivasi. Diperkuat dengan penelitian Mohammed Ahmed Shbeir Alsayed dan Ibraheem Abutaleb Mohammed Alhasani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara harapan dengan motivasi. Ketika siswa mematuhi protokol kesehatan tersebut dengan tujuan utama agar terhindar dan mengurangi risiko tertular *Covid-19* maka mereka akan termotivasi untuk mematuhi protokol kesehatan agar tujuan tersebut tercapai, sedangkan jika bagi siswa mematuhi protokol kesehatan tersebut bukan dengan tujuan agar terhindar dan mengurangi risiko tertular *Covid-19*, maka mereka akan memiliki motivasi yang rendah terhadap perilaku mematuhi protokol kesehatan.

3. Hubungan minat dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Minat atau penetapan tujuan adalah suatu rasa suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain). Kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang tinggi.⁸

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* antara variabel minat dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan antara minat dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Retno Intening dan Selly Ruth Defianna Br Sidabalok (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat dengan motivasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Devisanti dan Titik Muti’ah (2014)

menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat dengan motivasi. Artinya semakin tinggi tingkat minat maka semakin tinggi tingkat motivasi, karena motivasi yang menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah minat (*interest*). Minat adalah sebagai sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang individu inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁰

4. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan

Dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.¹¹ Terdapat empat jenis atau dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan terakhir dukungan informatif.¹²

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ diperoleh *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly Ernawati (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi. Dukungan sosial mempunyai pengaruh cukup besar untuk meningkatkan motivasi seseorang. Adanya dukungan sosial yang kuat membuat seseorang menjadi semangat melakukan sesuatu sama halnya

dengan motivasi mematuhi protokol kesehatan, seseorang merasa bahwa ada yang memperhatikan mereka dan peduli baik dari keluarga, teman maupun guru di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali (2014) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya dengan membuat individu merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.¹³ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2019) bahwa dukungan sosial berhubungan secara signifikan dengan motivasi.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kebutuhan, harapan, minat dan dukungan sosial dengan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada siswa SMA N 1 Kikim Selatan. Bagi perawat komunitas yang ada di unit kesehatan sekolah, terutama di SMA N 1 Kikim Selatan diharapkan untuk meningkatkan motivasi para siswa untuk mematuhi protokol Kesehatan dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan harapan dan minat para siswa, memfasilitasi masker dan *hand sanitizer* di sekolah untuk memenuhi kebutuhan para siswa dan kepada para guru untuk selalu mengingatkan siswa serta menerbitkan peraturan sebagai bentuk dukungan sosial terhadap siswa dalam menjalankan protokol kesehatan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses 20 Juni 2021 dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/search/?s=15+juni+2021>
2. _____ (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik*

Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid 19” Tahun 2021

- Indonesia* Nomor
Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang
Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-3822020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf. diperoleh 06 Oktober 2020
3. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).* Jakarta: Kemenkes RI. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf. diperoleh 27 September 2020
 4. Malik, D. dan Muhammad, A. r. (2020). *Anies Tutup Lokasi Wisata di Jakarta, Wisatawan Pindah ke Puncak Bogor.* Vivanews <https://www.vivanews.com/berita/nasional/40497-anies-tutup-lokasi-wisata-di-jakartawisatawan-pindah-ke-puncak-bogor?medium=autonext> diperoleh 10 Oktober 2020.
 5. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
 6. Purwanto, N. (2011). *Psikologi pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
 7. Widayatun. (2009). *Ilmu Perilaku.* Jakarta : Info Medika
 8. Taufik. (2007). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 9. Siagian, Tiodora Hadumaon. (2020). Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, Vol. 09, No. 02, 98-106, Juni 2020
 10. Husaini. (1999). *Hubungan Motivasi Belajar, NEM SD/MI dan Nilai STTB SD/MI Mata Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SLTP Negeri dan Siswa MTs Negeri Kelas II Catur Wulan I Tahun Ajaran 1998/1999 Kodya Banda Aceh.* Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
 11. Apollo, dan Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 02, 255-271.
 12. Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan.* Jakarta: PT. Gramedia Widia sarna Indonesia.
 13. Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Fourth Edition.* New Jersey: HN Wiley.
 14. S. J. Lopez dan C. R. Snyder. (2003). *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures* (hal. 75-90). Washington: American Psychological Association.